

**SKRIPSI**

**FILM SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL  
(Analisis Wacana Kritik Sosial dalam Film Gie)**

**FILM AS THE MEDIA FOR SOCIAL CRITICISM  
(Discourse Analysis on Social Criticism in “Gie”)**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Kesarjanaan Strata 1 (S-1)**



**Disusun oleh:**

**AGASTYA DEDY KUSUMA**

**20010530144**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2007**

## KATA PENGANTAR



**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Film sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Wacana Kritik Sosial dalam Film Gie)**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan (S-1) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik konsistensi, sistematika, maupun dari segi penulisan dan bahasa. Tetapi dengan tulisan yang sederhana ini, penulis berharap dapat menyumbangkan sedikit pengetahuan kepada penulis sendiri, serta lingkungan, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT, pemilik rohku, yang selalu memberi jalan dalam setiap kesukaran

2. Ibu, Bapak dan adik-adikku tercinta, Anindita Hapsari dan Aina Shafira, yang senantiasa memberikan segenap perhatian dan dukungan.
3. Bapak Khoiruddin Bashori selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Bapak Bambang Eka Cahya Widodo, S.IP, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Ibu Tri Hastuti S.sos, M.si selaku Kepala Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan meberikan masukan sehingga skripsi ini dapat lebih bercerita dan lebih hidup. .
6. Bapak Taufiqqurahman, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan masukan serta mengingatkan segala kekurangan dan kesalahan penulisan.
7. Bapak Zuhdan Azis, S.IP., S.Sn selaku dosen penguji yang telah memberikan kemudahan dan pengertian
8. Seluruh dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan ilmunya sebagai modal penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Staff Tata Usaha dan pengajaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
10. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2001, Kelas A, B, dan C

11. Riri Riza, sutradara film Gie, atas sepeggal wawancara via email yang sangat berarti

12. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Atas segala kekurangan serta kesalahan yang penulis lakukan dalam mempersiapkan, mengolah, dan menyajikan skripsi ini penulis menghaturkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan kita.

**Wassalamualaikum W.r W.b**

Yogyakarta, 16 Februari 2007

Penulis

**(Agastya Dedy Kusuma)**

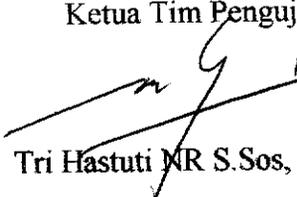
## SKRIPSI

Telah dipertahankan dan disahkan di depan Tim Penguji  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Februari 2007  
Waktu : 09.30 WIB  
Tempat : Ruang Laboratorium Ilmu Komunikasi

Disahkan oleh:

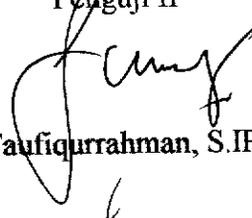
Ketua Tim Penguji

  
Tri Hastuti MR S.Sos, M.Si

Penguji I

  
Zuhdan Azis, S.IP., S.Sn

Penguji II

  
Taufiqurrahman, S.IP., M.Si

## ABSTRAKSI

Di antara media-media yang ada, film kerap dianggap minor dalam kemampuannya memuat kritik sosial dibandingkan dengan media lain. Film dianggap sepenuhnya sebagai kendaraan komersial pencari keuntungan. Di tengah kondisi bangsa Indonesia yang dilanda bermacam persoalan, tak banyak film Indonesia yang mampu menangkap persoalan di balik permukaan, apalagi mengangkat kritik yang tajam. Film Indonesia berkulat pada tema seputar seks, horror, dan percintaan remaja yang tak mempersoalkan kenyataan yang dihadapi. Pada kesempatan inilah, muncul Gie karya Riri Riza sebagai sesuatu yang penting.. Film ini seakan mengingatkan bahwa masih banyak agenda bangsa yang belum selesai dan masih dibutuhkan kaum intelektual yang setia pada pikiran lurus. Dengan tegas film ini memposisikan diri dalam konteks kepolitikan tahun 1960-an serta refleksinya pada kehidupan Indonesia. Selain kritik yang tegas di ujung film terhadap kondisi politik kontemporer, film ini juga membuka wacana tentang pergulatan politik tahun 1965 serta peran PKI di dalamnya. Film ini dibidani oleh duo sineas kenamaan Indonesia, Riri Riza sebagai sutradara dan Mira Lesmana sebagai produser. Keduanya menyatakan bahwa semangat utama membuat Gie adalah karena ingin menyalurkan kegelisahannya.

Untuk meneliti bagaimana kritik sosial dalam film Gie, metode yang tepat adalah menggunakan analisis wacana. Analisis wacana melihat pada "bagaimana" (how) dari pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks dalam film, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi bagaimana teks diproduksi. Pada titik ini dibutuhkan representasi mental pembuat film dalam memproduksi suatu teks karena pada dasarnya teks dihasilkan lewat kesadaran, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa dalam film Gie terdapat konstruksi-konstruksi dalam tema-tema tentang pembantaian terhadap mereka yang dituduh PKI, kesenjangan sosial dan penyalahgunaan kekuasaan, diskriminasi terhadap etnis Tionghoa, dan pragmatisme politik. Konstruksi yang dibuat pembuat film dalam film Gie adalah sebagai bentuk kritik sosial dalam konteks kehidupan sosial Indonesia. Meski film Gie bersetting masa 1960-an, akan tetapi kritik sosial dalam film ini dikonstruksikan sedemikian rupa sehingga relevan untuk konteks masa sekarang, yang membuktikan bahwa wajah Indonesia belum banyak berubah selama puluhan tahun.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Teori.....	8
1. Media sebagai Konstruksi Realitas.....	8
2. Bahasa sebagai Sistem Simbol.....	11
3. Analisis Wacana Kritis.....	15
4. Film dan Realitas Sosial.....	20
5. Kritik Sosial.....	27

F. Metodologi Penelitian.....	30
1. Metode Penelitian.....	30
2. Teknik Pengumpulan Data.....	31
a. Observasi.....	31
b. Interview.....	31
c. Dokumentasi.....	31
3. Objek Penelitian.....	32
4. Tehnik Analisa Data.....	32
5. Sistematika Penulisan.....	40

## **BAB II GAMBARAN UMUM**

A. Sejarah Perfilman Indonesia.....	42
B. Sinopsis Film Gie.....	46
C. Tentang Film Gie.....	48
C.1. Data Film Gie.....	48
C.2. Casting.....	49
C.3. Kru.....	51
D. Profil Singkat Miles Productions.....	51
E. Biografi Singkat Pembuat Film.....	57
F. Wawancara dengan Riri Riza dan Mira Lesmana tentang Film Gie via Internet.....	67
G. Poster Film Gie.....	73

### **BAB III ANALISIS DATA**

A. Analisis Teks pada Film Gie.....	76
B. Analisis Kognisi.....	116
C. Analisis Konteks.....	123

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	156
B. Kritik.....	158
C. Saran.....	159

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>160</b>
----------------------------	------------

## ABSTRAKSI

Di antara media-media yang ada, film kerap dianggap minor dalam kemampuannya memuat kritik sosial dibandingkan dengan media lain. Film dianggap sepenuhnya sebagai kendaraan komersial pencari keuntungan. Di tengah kondisi bangsa Indonesia yang dilanda bermacam persoalan, tak banyak film Indonesia yang mampu menangkap persoalan di balik permukaan, apalagi mengangkat kritik yang tajam. Film Indonesia berkuat pada tema seputar seks, horror, dan percintaan remaja yang tak mempersoalkan kenyataan yang dihadapi. Pada kesempatan inilah, muncul Gie karya Riri Riza sebagai sesuatu yang penting.. Film ini seakan mengingatkan bahwa masih banyak agenda bangsa yang belum selesai dan masih dibutuhkan kaum intelektual yang setia pada pikiran lurus. Dengan tegas film ini memposisikan diri dalam konteks kepolitikan tahun 1960-an serta refleksinya pada kehidupan Indonesia. Selain kritik yang tegas di ujung film terhadap kondisi politik kontemporer, film ini juga membuka wacana tentang pergulatan politik tahun 1965 serta peran PKI di dalamnya. Film ini dibidani oleh duo sineas kenamaan Indonesia, Riri Riza sebagai sutradara dan Mira Lesmana sebagai produser. Keduanya menyatakan bahwa semangat utama membuat Gie adalah karena ingin menyalurkan kegelisahannya.

Untuk meneliti bagaimana kritik sosial dalam film Gie, metode yang tepat adalah menggunakan analisis wacana. Analisis wacana melihat pada "bagaimana" (how) dari pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks dalam film, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi bagaimana teks diproduksi. Pada titik ini dibutuhkan representasi mental pembuat film dalam memproduksi suatu teks karena pada dasarnya teks dihasilkan lewat kesadaran, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa dalam film Gie terdapat konstruksi-konstruksi dalam tema-tema tentang pembantaian terhadap mereka yang dituduh PKI, kesenjangan sosial dan penyalahgunaan kekuasaan, diskriminasi terhadap etnis Tionghoa, dan pragmatisme politik. Konstruksi yang dibuat pembuat film dalam film Gie adalah sebagai bentuk kritik sosial dalam konteks kehidupan sosial Indonesia. Meski film Gie bersetting masa 1960-an, akan tetapi kritik sosial dalam film ini dikonstruksikan sedemikian rupa sehingga relevan untuk konteks masa sekarang, yang membuktikan bahwa wajah Indonesia belum banyak berubah selama puluhan tahun.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Elemen Wacana van Dijk.....	33
Tabel 1.2	Kerangka Analysis Model van Dijk.....	38
Tabel 3.1	Kritik Sosial dalam Film Gie tentang pembantaian terhadap mereka yang dituduh PKI.....	78
Tabel 3.2.a	Kritik Sosial dalam Film Gie tentang kesenjangan sosial dan penyalahgunaan kekuasaan.....	90
Tabel 3.2.b	Antrian penduduk.....	98
Tabel 3.3.a	Kritik Sosial dalam Film Gie tentang diskriminasi Terhadap etnis Tionghoa.....	100
Tabel 3.3.b	Kertas ancaman untuk Gie.....	108
Tabel 3.4.a	Kritik Sosial dalam Film Gie tentang pragmatisme Politik.....	110
Tabel 3.4.b	Jaka dan tentara.....	115